

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMU yang berciri khas Agama Islam di bawah Kementerian Agama. Tiga belas tahun sebelum Rantau memisahkan diri dari Kabupaten Hulu Sungai Selatan (HSS), tepatnya tahun 1952 atas prakarsa H. Gazali (Ketua), Drs. H. M. Ilham Djaperi (Sekretaris), dan H. Muctar (Bendahara). Mereka memprakasai lahirnya YPPPI (Yayasan Pendidikan, Pengajaran, dan Penyiaran Islam), dimana sebagai karya nyatanya dibangun sebuah sekolah PGA pertama 4 tahun yang dipimpin oleh H. Gazali (1952 – 1954), selanjutnya dipindah tangankan kepada Drs. H. M. Ilham Djaperi (1954 – 1961). Mereka yang menamatkan pelajarannya di PGA Pertama dan lulus tes diperkenankan melanjutkan pendidikannya ke Banjarmasin untuk duduk dikelas V dan VI PGA Negeri.

Disamping mendirikan PGA Pertama 4 tahun, YPPPI telah menerima sebidang tanah seluas \pm 20 borongan yang diwakafkan oleh Mai Soedara (Maskapai Andil Indonesia Sarikat Oesaha Dagang Rakyat) yang diatasnya direncanakan sebuah tempat pendidikan dan pengajaran yang permanen. Di atas tanah itulah MAN 1 Tapin sekarang berdiri dengan kokohnya.

PGA Pertama 4 Tahun Rantau sejak dioperasikannya banyak mengeluarkan atau menamatkan siswanya. Sedangkan tenaganya pengajar waktu itu antara lain:

- a. Darsani Yusuf
- b. H. Abdul Wahab, BA
- c. H. Gazali
- d. Drs. H. M. Ilham Djaperi
- e. Drs. H. Imberi
- f. Fathul Muin, BA
- g. M. Shodiq
- h. M. Kuderu
- i. H. Nazar Dahri, BA
- j. N. Muhammad M.
- k. H. Ahdari
- l. H. Ideris Anshari
- m. H. Muctar S.
- n. Baseran Salman
- o. Nazaruddin

Hampir sepuluh tahun YPPPI membesarkan PGA Pertama 4 Tahun di maksud, pada tahun 1961 PGA Pertama 4 Tahun berubah statusnya menjadi PGAN 4 tahun dengan tanggung jawab penuh pemerintah (Departemen Agama). Waktu itu kepala Sekolahnya dijabat oleh H. A. Maki (1961 – 1962) dan selanjutnya di ganti oleh H. Ibrahimi Husaini (1962 –

1968). Sejak 1968 PGAN 4 Tahun dilengkapi lagi dengan Negeri 6 Tahun, waktu itu didampingi oleh H. Nazar Dahri, BA sampai tahun 1976 dan selanjutnya diteruskan oleh Baseran Salman 1976 s.d 1978. Pada tanggal 16 Maret 1978 melalui Surat Keputusan Kantor Wilayah Departemen Agama Provinsi Kalimantan Selatan Nomor 17, status PGAN 6 Tahun berubah menjadi Madrasah Aliyah Negeri 1 Rantau dan pada tanggal 17 November 2016 berdasarkan KMA RI No: 671 Tahun 2016 tentang Perubahan nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan, maka nama MAN 1 Rantau berubah menjadi MAN 1 Tapin.¹

Daftar nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah MAN 1 Tapin sebagai berikut.

Tabel 4.1. Susunan Nama-Nama yang Pernah Menjabat Sebagai Kepala Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

| No | Nama | Tahun | Nama Sekolah |
|----|----------------------------|-----------------------|--------------|
| 1 | Baseran Salman | 1976 s/d 1-8-1978 | PGAN 6 Tahun |
| | | 1-8-1978 s/d 1-4-1980 | MAN Rantau |
| 2 | Drs. H. Sjachrani Salih | 1980 s/d 1990 | MAN Rantau |
| 3 | Drs. H. Abu Bakar Kabi | 1990 s/d 1996 | MAN Rantau |
| 4 | H. Abdussani | 1996 s/d 2006 | MAN 1 Rantau |
| 5 | Dra. Hj. Rukmini | 2006 s/d 2009 | MAN 1 Rantau |
| 6 | Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I | 2009 s/d 2016 | MAN 1 Rantau |
| 7 | Hilal Najmi, S.Ag., M.Pd.I | 2016 s/d 2018 | MAN 1 Tapin |
| 8 | Hairani. F.S.Ag | 2018 s/d 2020 | MAN 1 Tapin |
| 9 | H. Muhamad Rifani, S.Pd | 2020 s/d Sekarang | MAN 1 Tapin |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

¹ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2020-2021*

2. Visi dan Misi

Visi Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah “Unggul dalam Prestasi, Agamis, Berkarakter, Terampil dan Mandiri, serta Peduli dan Berbudaya Lingkungan.”² Visi tersebut mencerminkan cita-cita Madrasah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi saat ini dan akan datang, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, MAN 1 Tapin menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:³

- a. Memberikan pelayanan belajar mengajar secara optimal
- b. Mengembangkan IPTEK dan IMTAQ
- c. Melatih siswa melakukan penelitian
- d. Menumbuhkembangkan budaya kompetitif yang positif untuk kemajuan prestasi siswa
- e. Menciptakan suasana islami dalam kehidupan dan pergaulan
- f. Membiasakan kegiatan 3R (*Reduce, Reuse, dan Recycle*)
- g. Menciptakan lingkungan Madrasah bersih, sehat, indah, rindang, dan menyenangkan
- h. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pelestarian lingkungan
- i. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pencegahan pencemaran lingkungan

² TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2020-2021*

³ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2020-2021*

- j. Mewujudkan partisipasi warga Madrasah dalam upaya pencegahan kerusakan lingkungan.
- k. Pengelolaan sampah, sanitasi, hemat energi dan air.

3. Tujuan MAN 1 Tapin

Tujuan Madrasah sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan visi dan misi di atas, maka tujuan yang akan dicapai adalah, terbentuknya siswa yang:⁴

- a. Berprestasi dalam bidang akademik dan non akademik
- b. Gemar beribadah
- c. Berakhlak mulia
- d. Menyukai pengamatan dan penelitian
- e. Berdisiplin tinggi
- f. Berbudaya islami
- g. Memiliki kecintaan terhadap lingkungan

4. Motto MAN 1 Tapin

Terdiri dari 6S yaitu:⁵

- a. Senyum
- b. Salam

⁴ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2020-2021*

⁵ TU MAN 1 Tapin, *Profil MAN 1 Tapin Tahun 2020-2021*

- c. Sapa
- d. Salim
- e. Sopan
- f. Santun

5. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MAN 1 TAPIN
- b. Alamat
 - 1) Jalan : Brigjend. H. Hasan Basry KM. 1 No. 5A
 - 2) Kelurahan : Rantau Kiwa
 - 3) Kecamatan : Tapin Utara
 - 4) Kabupaten : Tapin
 - 5) Propinsi : Kalimantan Selatan
 - 6) Nomor Telepon : 0517-31057
 - 7) Kode Pos : 71111
 - 8) E-mail : mansaturantau@gmail.Com
 - 9) Webblog : <http://man1rantau.blogspot.com>
- c. Status Madrasah : Negeri
- d. Tahun Berdiri :
 - 1) Alih Fungsi dari PGAN menjadi MAN Rantau : 1978
 - 2) Sebagai MAN 1 Rantau : 2006
 - 3) Sebagai MAN 1 Tapin : 2016
- e. SK Penegerian
 - 1) Tanggal : 16 Maret 1978

- 2) Nomor : 17
- 3) Oleh : Kepala Kanwil Depag Prov. Kalsel
- f. No.Statistik Madrasah : 131163050001
- NPSN : 30315148
- g. SK Akreditasi
- 1) Nomor : 103/BAN-SM-P/AK/X/2018
- 2) Tanggal : 31 Oktober 2018
- 3) Hasil Akreditasi : A
- h. NPWP : 00.592.348.7-733.000
- i. Kode Satker : 309491
- j. Giro Bjm : 700.00.6523

6. Kurikulum yang Digunakan

Tahun Pelajaran 2020-2021 MAN 1 Tapin menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas X, XI, dan XII sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 59 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah dan berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah.⁶

7. Analisis Profil Pendukung

a. Kondisi Lingkungan

Lingkungan MAN 1 Tapin baik lingkungan internal maupun eksternal sangat menunjang bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar,

⁶ Keputusan Menteri Agama Nomor 184 Tahun 2019 tentang *Pedoman Implementasi Kurikulum Pada Madrasah*, ayat (8).

pertumbuhan, perkembangan, dan tingkah laku siswa. Lingkungan internal dan eksternal MAN 1 Tapin secara potensial berpengaruh sangat positif bagi perkembangan dan tingkah laku warga MAN 1 Tapin. Hal ini disebabkan oleh sebagian input (siswanya) berasal dari MTsN dan SLTP serta Paket B yang memiliki lingkungan yang cukup baik. Disamping itu, MAN 1 Tapin yang berlokasi di dekat perumahan cukup mendukung bagi pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dan penerapan disiplin siswa.

b. Kondisi Geografis

Kondisi geografis MAN 1 Tapin berada di tengah perkotaan, sehingga mudah dijangkau oleh semua lapisan masyarakat. Hal ini merupakan salah satu alasan mengapa MAN 1 Tapin diminati masyarakat. Sedangkan dari segi sumber daya alam belum banyak yang bisa dikembangkan untuk akses pendidikan.

c. Titik Koordinat

Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin terletak pada titik koordinat:

Latitude : -2.931413,

Longitude : 115.158240.

d. Kondisi Sosial Ekonomi

Dari sisi sosial ekonomi, di mana masyarakat, lembaga sosial, lembaga ekonomi, dan lain-lain yang terhimpun dalam badan mandiri, yaitu komite sekolah. MAN 1 Tapin mendapat dukungan yang baik dari masyarakat, di samping karena tingkat sosial ekonomi masyarakat yang memadai, kesadaran, kepedulian, dan antusias masyarakat terhadap

pendidikan di MAN 1 Tapin yang baik.

e. Kondisi Demografis

Mata pencaharian penduduk daerah Tapin sebagian besar adalah pengusaha dan pegawai negeri, sehingga disatu pihak memberikan potensi dalam mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

8. Struktur Organisasi MAN 1 Tapin

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 558 Tahun 2003 tentang perubahan atas Keputusan Menteri Agama Nomor 17 tahun 1978 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin adalah sebagai berikut:⁷

a. Kedudukan

MAN adalah unit pelaksana teknis dibidang pendidikan dalam lingkungan Kementerian Agama yang berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten. Kepala Seksi Pendidikan Madrasah.

b. Tugas

MAN mempunyai tugas melaksanakan pendidikan dan pengajaran Agama Islam sekurang-kurangnya 30% sebagai mata pelajaran dasar di samping pendidikan dan pengajaran umum selama 3 tahun bagi tamatan Madrasah Tsanawiyah atau sederajat.

c. Fungsi

⁷ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 558 Tahun 2003 Tentang *Penegerian 250 (Dua Ratus Lima Puluh) Madrasah*, Keputusan keempat ayat (1)

MAN mempunyai fungsi antara lain:

- 1) Melaksanakan pendidikan tingkat atas sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
- 2) Melaksanakan bimbingan dan penyuluhan bagi siswa
- 3) Membina hubungan kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat
- 4) Melaksanakan tata usaha dan rumah tangga sekolah termasuk perpustakaan dan laboratorium.

9. Sarana dan Prasarana

a. Jumlah Luas Tanah

Luas tanah seluruhnya adalah 4.743 M², dengan Nomor Sertifikat:

- 1) Luas 3.836 M² tahun 1992, Nomor Sertifikat: 292
- 2) Luas 907 M² tahun 2003, Nomor Sertifikat: 07

b. Gedung Tempat Pendidikan

- 1) Ruang Dewan Guru : 2 Buah
- 2) Ruang Tata Usaha : 1 Buah
- 3) Ruang Kelas : 16 Buah
- 4) Ruang Perpustakaan : 1 Buah
- 5) Ruang BP/BK : 1 Buah
- 6) Lab. Biologi : 1 Buah
- 7) Lab Fisika : 1 Buah

- 8) Lab. Multimedia : 1 Buah
- 9) Parkir Kendaraan Guru : 1 Buah
- 10) Parkir Kendaraan Siswa : 2 Buah

c. Fasilitas yang Dimiliki

- 1) Lapangan Olahraga (basket)
- 2) Lapangan Upacara
- 3) Listrik (PLN)
- 4) Telpon
- 5) Air Ledeng
- 6) Internet

d. Perlengkapan Meubeler

- 1) Meja Kamad : 1 Buah
- 2) Kursi Kamad : 1 Buah
- 3) Meja Guru : 38 Buah
- 4) Kursi Guru : 38 Buah
- 5) Meja TU : 10 Buah
- 6) Kursi TU : 10 Buah
- 7) Meja siswa : 528 Buah
- 8) Kursi siswa : 528 Buah
- 9) Lemari : Buah
- 10) Rak Perpustakaan : Buah
- 11) Rak Titipan Tas : Buah

e. Perlengkapan Kegiatan Administrasi

- 1) Papan Data / White Board : 16 Buah
- 2) Komputer : 80 Buah
- 3) Laptop : 20 Buah
- 4) LCD / Proyektor : 16 Buah
- 5) Papan administrasi Kelas : 16 Buah

f. Perlengkapan Alat Olah Raga

- 1) Bola Basket : Buah
- 2) Bola Volly : Buah
- 3) Bola Takraw : Buah
- 4) Net : Buah
- 5) Raket : Buah
- 6) Meja Tennis : Buah
- 7) Raket Badminton : Buah

g. Fasilitas Keterampilan & Seni

- 1) Adanya alat-alat dapur/alat memasak
- 2) Mesin Jahit
- 3) Rebana
- 4) Adanya alat musik (gitar, drum, keyboard)
- 5) Alat Marching Band

h. Fasilitas Perpustakaan & Inventaris Perpustakaan & Fasilitas

Laboratorium

- 1) Aset Administrasi Perpustakaan MAN 1 Tapin
 - a) Buku tamu/penunjang

- b) Buku inventaris
- c) Buku besar peminjam
- d) Buku induk
- e) Catalog dan klasifikasi buku
- f) Stempel
- g) Kartu anggota
- h) Buku pengembalian

2) Inventaris Barang Perpustakaan MAN 1 Tapin

Tabel 4.2. Inventaris Barang Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

| NO | NAMA BARANG | JUMLAH BUKU |
|-----------|--------------------------|--------------------|
| 1 | Rak buku pelajaran | 9 buah |
| 2 | Meja petugas | 2 buah |
| 3 | Rak katalog | 1 buah |
| 4 | Rak berkas soal | 1 buah |
| 5 | Meja baca | 3 buah |
| 6 | Mesin tik | 4 buah |
| 7 | Kipas angin | 1 buah |
| 8 | Lemari referensi | 1 buah |
| 9 | Lemari Al Qur'an | 1 buah |
| 10 | Lemari non fiksi | 1 buah |
| 11 | Rak meja dan surat kabar | 1 buah |
| 12 | Meja pelayanan | 1 buah |
| 13 | Lampu | 7 buah |
| 14 | Kursi pembaca | 30 buah |
| 15 | Kursi petugas | 2 buah |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

- 3) Jumlah koleksi buku di perpustakaan MAN 1 Tapin yang masuk pada bulan Juli 2014 s.d Sekarang.

Tabel 4.3. Jumlah Koleksi Buku Perpustakaan MAN 1 Tapin

| NO | NAMA BARANG/BUKU | JUMLAH BARANG/BUKU |
|-----------|-------------------------|---------------------------|
| 1 | Surat kabar | 190 buah |
| 2 | Majalah Gemini dan gaul | 60 buah |
| 3 | Buku Non fiksi | 390 buah |
| 4 | Buku fiksi | 355 buah |
| 5 | Buku pelajaran | 14.862buah |
| 6 | Buku referensi | 231 buah |
| 7 | Buku umum | 150 buah |
| 8 | Kitab Al Qur'an | 72 buah |
| 9 | Makalah | 13 buah |
| 10 | Kliping | 62 buah |
| 11 | Berkas soal UN | 250 buah |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

i. Kegiatan Ekstrakurikuler di MAN 1 Tapin

- 1) Pramuka
- 2) PMR/PIKKRR
- 3) Muhadarah/Pidato/Puisi
- 4) Rebana/Hadrah
- 5) Musik Panting/Madihin
- 6) Kaligrafi
- 7) Drama Islam
- 8) Rudat
- 9) Seni Suara/Paduan Suara

- 10) Paskibraka
- 11) Tiwatil Qur'An
- 12) Syarhil Qur'An
- 13) KIR
- 14) Sepak Bola
- 15) Marching Band
- 16) Catur
- 17) Futsal
- 18) Bulu Tangkis
- 19) Tenis Meja
- 20) Basket
- 21) Volly Ball
- 22) Menari
- 1) Data Siswa

Data Jumlah Siswa MAN 1 Tapin Tahun Pelajaran 2020/2021
Tabel 4.4 Data Siswa MAN 1 Tapin

| No | Tingkatan Kelas | Siswa | | |
|---------------|-----------------|------------|------------|------------|
| | | Laki-Laki | Perempuan | Jumlah |
| 1 | Kelas X | 61 | 100 | 161 |
| 2 | Kelas XI | 52 | 123 | 175 |
| 3 | Kelas XII | 73 | 118 | 191 |
| JUMLAH | | 186 | 341 | 527 |

Sumber : Tata Usaha Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang disajikan peneliti berasal dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti kemudian mendeskripsikan data secara kualitatif dan deskriptif tentang peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

Dalam penyajian data ini, hasil penelitian merupakan sebuah data-data yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data tersebut diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Data wawancara diperoleh dari kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin dan guru akidah akhlak yang mengacu pada fokus masalah, yaitu: peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin serta faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin. Disamping menggunakan wawancara dan observasi, peneliti juga menggunakan data dokumentasi yang relevan dengan permasalahan yang diteliti.

Sebagaimana yang telah peneliti jelaskan pada focus masalah, bahwa penelitian yang berjudul “Peran Guru Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin” ini, bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin serta faktor pendukung dan penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa kelas X di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

Adapun untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tersebut, peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada informan. Informan dalam penelitian ini adalah ibu Norhidayati selaku guru akidah akhlak dan juga Bapak Muhammad Rifani selaku kepala sekolah di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin. Data yang diperoleh peneliti juga dilengkapi dengan data berupa foto wawancara dengan informan. Data hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni sebagai berikut :

1. Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

Menurut ibu Norhidayati:

*“ Guru adalah orang yang memegang sekaligus menguasai jalannya sebuah proses pembelajaran, dan segala sesuatu yang ada di dalam lingkungan sekolah.”*⁸

Hal ini diperkuat juga dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan bapak Muhammad Rifani selaku kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin yang menyatakan bahwa:

*“ yang namanya guru akidah akhlak adalah seorang yang memegang tugas tentang bagaimana jalannya pembelajaran akidah akhlak itu sendiri, yang dituntut harus bisa menguasai dan melakukan kegiatan belajar mengajar, menyampaikan materi agar terciptanya siswa-siswa yang memiliki akidah dan akhlak yang baik.”*⁹

Peran yang dilakukan oleh guru akidah akhlak ketika membentuk karakter religius harus mempunyai peran yang berganda, hal itu dikarenakan

⁸ Norhidayati, wawancara dengan guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, pada tanggal 11 juli 2022.

⁹ Muhammad Rifani, wawancara dengan kepala sekolah Madrasah aliyah negeri, pada tanggal 11 juli 2022.

tujuan pembelajaran akidah akhlak sendiri adalah menciptakan generasi yang berakhlakul karimah. Peran guru akidah akhlak yang pertama adalah merencanakan sebuah pembelajaran, kemudian mendidik atau melaksanakan pembelajaran.

Sementara itu dalam upaya pembentukan karakter religius menurut ibu Norhidayati adalah dengan melakukan disiplin waktu datang di dalam kelas, bisa juga dengan pembiasaan berdo'a sebelum dan sesudah pembelajaran, memberikan nasihat, bisa dengan menyuruh merapikan baju sebelum pembelajaran dimulai, karena nasihat merupakan suatu yang sederhana namun sangat dibutuhkan dalam membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, memberikan motivasi ataupun berupa tugas juga perlu dilakukan serta apapun kaitannya dengan pembelajaran akidah akhlak karena menurut ibu Norhidayati pembelajaran akidah akhlak sendiri pun adalah upaya pembentukan karakter religius pada siswa.

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas X Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin.

Pembentukan karakter religius pada siswa tentunya juga harus diimbangi dengan segala sesuatu yang berkaitan dengan siswa itu sendiri, hal ini menunjukkan bahwa antara guru dan siswa juga berkontribusi pada pembentukan karakter religius yang akan dicapai dalam sebuah pembelajaran. Faktor yang mendukung peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius antara

lain adalah sikap keteladanan dari guru itu sendiri dan dari perkembangan teknologi.¹⁰

Hal ini berdasarkan dari hasil wawancara dengan bapak Muhammad Rifani selaku kepala sekolah yang menyatakan bahwa:

“ Keteladanan seorang guru merupakan pemberian contoh langsung dalam faktor yang mendukung pembentukan karakter religius siswa, guru harus berusaha datang tepat waktu, faktor pendukung lain juga ada di sarana dan prasarana yaitu LCD dan proyektor.”

Pendapat tersebut diperkuat dengan hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak yang menyatakan bahwa:

“ Guru harus datang tepat waktu sesuai dengan jam pergantian mapel, agar siswa bisa berusaha berlatih disiplin, selain guru sebagai suri tauladan, adanya perkembangan teknologi juga bisa mendukung terbentuknya karakter religius, yakni dengan proyektor itu bisa memudahkan siswa dalam memahami apa kaitannya dengan pembelajaran.”¹¹

Selain adanya faktor pendukung, tentunya juga ada faktor penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius. Melihat dari hasil observasi, peneliti menemukan beberapa cerminan yang menunjukkan kurangnya karakter religius peserta didik.

Faktor penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius antara lain adalah dari faktor individu pada peserta didik serta dari faktor lingkungan pergaulan. Faktor penghambat pembentukan karakter dari diri sendiri adalah kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran akidah

¹⁰ Muhammad Rifani, Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, pada Tanggal 11 Juli 2022.

¹¹ Norhidayati, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, Pada Tanggal 11 Juli 2022.

akhlak sehingga siswa keluar masuk kelas dengan alasan ijin ke toilet. Hal ini sesuai dengan pendapat guru akidah akhlak yang menyatakan bahwa terkadang peserta didik pergi ijin ke toilet ada juga dari siswa yang mungkin tidak suka dengan mata pelajaran akidah akhlak.¹²

Hal ini diperkuat dengan pendapat bapak Muhammad Rifani yang menjelaskan bahwa:

“ Kurangnya minat dari anak - anak sendiri sehingga menyebabkan kurangnya keseriusan dalam mengikuti pembelajaran, yang selanjutnya mungkin berkaitan dengan lingkungan pergaulan, pergaulan bersama teman yang buruk diluar jam sekolahpun bisa jadi mempengaruhi karakter peserta didik sehingga memberi dampak yang kurang baik dalam proses pembelajaran. ”¹³

Setelah peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi maka selanjutnya peneliti akan melakukan analisa data untuk menjelaskan lebih lanjut dari hasil penelitian. Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara maka peneliti memperoleh informasi bahwa peran guru dalam membentuk karakter religius siswa sangat besar.

Pendidikan akhlak diartikan juga sebagai pendidikan karakter. Hal ini karena karakter dalam bahasa agama disebut dengan akhlak, akhlak merupakan istilah dalam bahasa arab yang merujuk pada praktik – praktik kebaikan,

¹² Norhidayati, Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, Pada Tanggal 11 Juli 2022.

¹³ Muhammad Rifani , Wawancara Dengan Guru Akidah Akhlak Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin, Pada Tanggal 11 Juli 2022.

moralitas, dan perilaku yang baik.¹⁴ Sedangkan karakter religius merupakan karakter yang mengacu pada nilai – nilai dasar keagamaan.¹⁵

Tujuan dari pembelajaran Akidah Akhlak adalah memberikan pengetahuan dan bimbingan kepada peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ajaran islam tentang akhlak, baik yang berkaitan dengan hubungan antara manusia dengan Allah, manusia dengan dirinya, dan manusia dengan lingkungannya. Selain itu dengan adanya pembelajaran akidah akhlak diharapkan peserta didik memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan untuk mengamalkan akhlak yang baik dan berusaha meninggalkan akhlak yang buruk. Pembelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin dilakukan dengan tiga proses tahapan pembelajaran, yakni pendahuluan atau kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Tahapan - tahapan kegiatan pembelajaran ini sudah sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Abdul Majid yang menyebutkan bahwa tahapan kegiatan dalam pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁶

Kegiatan awal atau pendahuluan dalam pembelajaran Akidah Akhlak yang dilakukan oleh ibu Norhidayati dimulai dengan memasuki kelas tepat setelah bel berbunyi, dilanjutkan dengan salam dan berdo'a bersama. Sedangkan kegiatan penutup dalam pembelajaran diisi dengan penyimpulan materi dari guru

¹⁴ Ummu Kalsum Yunus dan Kurnia Dewi. *Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Menanamkan Karakter Islami Peserta Didik MTs. Guppi Samata Gowa*, Vol VII Nomor 1, h.80.

¹⁵ Siswanto, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Religius*, Tadris Vol. 8 No. 1 (2013), h. 99.

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005), h. 104.

serta pemberian motivasi sekaligus tugas yang harus dikerjakan peserta didik jika memang dirasa perlu dan diakhiri dengan hamdalah dan salam.

Hasil observasi dari proses pembelajaran akidah akhlak serta hasil wawancara yang dilakukan dengan informan menjadi sebuah pijakan bagi peneliti untuk menganalisis tentang bagaimana peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius siswa, berdasarkan penjelasan diatas maka guru akidah akhlak mempunyai peran sebagai berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik dan Pengajar

Guru mempunyai peran yang banyak, tidak hanya mengajar namun juga mendidik serta menciptakan anak yang ber akhlakul karimah. Peran guru akidah akhlak dalam pendidikan memang sangatlah di prioritaskan dalam upaya menciptakan sekaligus membentuk peserta didik agar memiliki karakter atau akhlak yang baik terutama dalam karakter religius. Peran guru akidah akhlak sebisa mungkin menjadikan dirinya sebagai teladan yang baik bagi peserta didiknya dengan berusaha datang tepat waktu di pergantian mata pelajaran.

Maksud dari guru sebagai pendidik adalah yang menjadi tokoh dan sebagai teladan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas kepribadian tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, sekaligus disiplin.¹⁷

Cerminan sikap yang bisa dijadikan teladan oleh guru akidah akhlak

¹⁷ Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

diantaranya ada pada disiplin waktu dalam memasuki ruang kelas. Dalam mencerdaskan anak bangsa, ada kunci utama yang diucapkan oleh Bapak pendidikan kita Ki Hajar Dewantara yaitu “Ing ngarso sung tulodo” yang artinya; di depan memberi teladan. guru sebagai teladan sangat diharuskan terutama dalam memberikan contoh kebiasaan baik yang akan membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya kebiasaan dan tingkah laku yang baik, maka peserta didik pun akan tumbuh dan berkembang menjadi pribadi yang baik.¹⁸

Sedangkan dalam guru sebagai pengajar menitikberatkan pada pembelajaran akidah akhlak sendiri, karena memang pada dasarnya akidah akhlak adalah sebuah pembelajaran yang penekanannya terhadap pembentukan akhlak atau karakter pada peserta didik. Peran guru sebagai pengajar lebih menekankan kepada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran, sehingga dalam tahapan ini tujuan diorientasikan pada penguasaan pengetahuan tentang membedakan nilai-nilai serta memahami secara logis pentingnya akhlak mulia dan bahayanya akhlak tercela. Dalam tugas ini guru dituntut memiliki seperangkat ilmu pengetahuan dan keterampilan teknis mengajar, disamping menguasai ilmu atau bahan yang akan diajarkannya.¹⁹

¹⁸ Hamid Darmadi, Sulha dan Ahmad *Jamalong*, *Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 85

¹⁹ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam peningkatan mutu pendidik di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 62-63.

Peran guru akidah akhlak dalam mendidik peserta didik yaitu dengan cara menjadi suri tauladan dengan menjadi contoh nyata agar dapat ditiru oleh peserta didik. Betapa pentingnya anak-anak zaman sekarang akan teladan-teladan yang baik, yang berbicara sekaligus mengamalkannya. Jika seorang guru hanya menyuruh peserta didik untuk melakukan hal-hal yang guru sendiri pun tidak melakukannya, maka pengaruh ucapan-ucapan akan berkurang karena tidak didukung oleh perbuatan nyata. Sedangkan peran guru sebagai pengajar dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius adalah karena pada dasarnya pembelajaran akidah akhlak merupakan pembelajaran dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik.

2. Guru Sebagai Pembimbing

Istilah peran guru sebagai pembimbing dalam pembelajaran disini tidaklah hanya menyangkut hal fisik, melainkan juga mental, emosional, sosial, kreativitas, moral, dan spiritual.²⁰ Pembimbingan dalam pembelajaran yang dilakukan guru akidah akhlak dilakukan dengan cara membimbing peserta didik untuk memiliki kebiasaan yang religius dengan membiasakan berdo'a pada saat pembelajaran dimulai dan di akhir pembelajaran, hal ini merupakan sebuah upaya guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius melalui strategi pembiasaan.

Strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan untuk membentuk karakter religius diantaranya adalah dengan metode

²⁰ Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 57.

pembentukan kebiasaan, yakni membiasakan hal-hal yang baik bagi peserta didik.²¹ Peran guru dalam membentuk karakter religius disini berada pada kegiatan pembiasaan berdo'a pada peserta didik, hal tersebut dikarenakan pembiasaan merupakan cara yang dilakukan secara kontinu supaya peserta didik mampu membiasakan sesuatu hal yang baik.

3. Guru Sebagai Penasihat

Nasihat merupakan suatu penjelasan maupun pengarahan yang bertujuan untuk menghindarkan seseorang dari berbagai kesalahan serta menunjukkan pada kebenaran. Memberikan nasihat pada peserta didik merupakan hal yang sangat dibutuhkan dalam upaya mengarahkan peserta didik menjadi yang lebih baik. Pemberian nasihat dilakukan bahkan pada hal yang sederhana, hal ini biasa dilakukan saat sebelum pembelajaran dimulai dengan mengecek kerapian peserta didik. Bahkan termasuk didalamnya pembelajaran akidah akhlak tentu banyak nasihat hingga arahan dari guru ketika dalam proses pembelajaran.

Menyadari perannya sebagai penasihat, maka guru akan senantiasa berusaha menjadi penasihat bagi peserta didiknya sebelum bahkan ketika melakukan kesalahan, karena pada dasarnya peserta didik adalah individu yang dalam proses berkembang menuju kedewasaan, sehingga guru diharapkan menjadi penasihat yang baik bagi para peserta didiknya.

4. Guru Sebagai Fasilitator

²¹ Tsalis Nurul Azizah, *Pembentukan karakter religius berbasis pembiasaan dan keteladanan di SMA SAINS Al Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2017), h.19.

Sebagai fasilitator, guru berperan memfasilitasi peserta didik untuk menemukan dan mengembangkan bakatnya secara pesat. Peranan guru sebagai fasilitator di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin dapat dilihat pada saat diskusi hingga guru menjadi moderator pada pelaksanaan presentasi saat kegiatan pembelajaran. Hal ini dengan tujuan guru berusaha mengajak dan membawa seluruh peserta didiknya untuk saling berpartisipasi serta saling bertukar pendapat di dalam kelas sehingga mereka memperoleh pengalaman belajar yang nyata dan otentik. Memfasilitasi pembelajaran berarti guru berusaha mengajak serta membawa seluruh peserta didik untuk berpartisipasi di dalam kelas.²²

Sebagai seorang fasilitator, guru harus mampu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif pada peserta didiknya agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan serta menghargai berbagai macam perbedaan pendapat pada peserta didik yang lain.

5. Guru Sebagai Motivator

Sebagai seorang motivator, seorang guru harus mampu membangkitkan dorongan semangat belajar dan mengubur kelemahan para peserta didiknya bagaimanapun latar belakang hidup keluarganya, bagaimanapun kalam masa lalunya, dan bagaimanapun berat tantangannya.²³ Motivator seorang guru profesional harus mampu

²² Hamid Darmadi, *Sulha dan Ahmad Jamalong, Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h.76.

²³ Hamid Darmadi, *Sulha dan Ahmad Jamalong, Pengantar Pendidikan: suatu konsep dasar, teori, strategi, dan implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2018), h. 80.

memberikan dorongan kepada peserta didiknya untuk dapat belajar dengan giat. Seperti halnya yang dilakukan pada kegiatan penutup, guru yang mempunyai peran sebagai motivator yang baik akan senantiasa memberi tugas yang sesuai dengan kemampuan peserta didik dan mengakomodasi perbedaan-perbedaan yang terdapat pada setiap individu peserta didiknya.

Peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius merupakan hal yang wajib dilakukan dalam upaya menciptakan peserta didik sehingga mempunyai akhlak yang baik. Pembentukan karakter religius peserta didik tentunya juga harus diimbangi dengan beberapa faktor pendukung lain dalam pembelajaran sehingga dapat memudahkan dalam pembentukan karakter peserta didik. Diantaranya faktor yang mendukung peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius itu sendiri adalah sikap keteladanan dari guru tersebut dan dari kemanfaatan teknologi.

Keteladanan yang baik dari guru mampu mendukung dalam proses pembentukan karakter religius karena guru adalah seorang figur yang menjadi tokoh dan sebagai panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas kepribadian tertentu sehingga memiliki tanggung jawab, berwibawa, mandiri, sekaligus disiplin.²⁴

Keteladanan guru di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tapin bisa dilihat dari disiplin waktu pada saat melaksanakan pembelajaran.

²⁴ Mulyasa, *Guru dalam implementasi kurikulum 2013*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 54.

Sedangkan dari kemajuan teknologi adalah pada contoh penggunaan LCD proyektor pada pembelajaran. Hal tersebut karena penggunaan media pembelajaran adalah sarana pembelajaran yang digunakan sebagai perantara dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam mencapai tujuan pembelajaran.²⁵ Selain dari adanya faktor pendukung dalam peran guru akidah akhlak, tentunya ada juga faktor penghambat peran guru dalam membentuk karakter religius peserta didik, dan pada dasarnya faktor penghambat pembentukan karakter dalam sebuah instansi pendidikan selalu berbeda- beda. Beberapa faktor yang menjadi penghambat peran guru akidah akhlak dalam membentuk karakter religius adalah dari individu peserta didik serta dari lingkungan sosial.

Faktor penghambat dari individu peserta didik, yaitu kurangnya minat peserta didik pada pembelajaran akidah akhlak, sehingga menyebabkan peserta didik sering ijin untuk meninggalkan kelas dan menyebabkan pembelajaran menjadi kurang maksimal. Menurut Aunurrahman, bilamana peserta didik tidak memiliki minat untuk belajar, maka peserta didik akan cenderung mengabaikan kesiapannya serta kepeduliannya pada pembelajaran.²⁶

Sedangkan yang kedua adalah dari faktor lingkungan sosial, lingkungan sosial (pergaulan dengan teman sebaya) yang buruk juga akan mempengaruhi dan memberikan dampak yang kurang baik dalam

²⁵ Ali Mudlofir, *Pendidik Profesional: Konsep, Strategi dan Aplikasi dalam peningkatan mutu pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 95.

²⁶ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.178.

pembelajaran di kelas. Sebagai makhluk sosial maka setiap peserta didik tidak mungkin melepaskan dirinya dari interaksi dengan lingkungan, terutama teman sebayanya. Hal itu karena lingkungan sosial dapat memberikan pengaruh positif namun juga dapat memberikan pengaruh negatif pada peserta didik. Tidak sedikit peserta didik yang sebelumnya aktif mengikuti kegiatan di sekolah berubah menjadi pribadi yang malas, tidak disiplin, dan menunjukkan perilaku yang buruk dalam belajar.²⁷

Adapun upaya yang bisa dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan atau faktor penghambat peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya dengan metode reward and punishment atau pemberian hadiah atau hukuman, pemberian hadiah terutama pada aspek psikologis serta pemberian hukuman pada siswa yang melakukan pelanggaran atau penyimpangan karakter religius, namun pemberian hukuman disini tentunya juga harus dalam upaya meningkatkan karakter siswa dan masih dalam lingkup tujuan pendidikan, bukan dalam arti hukuman pada aspek fisik. Menurut Azizah hal tersebut dikarenakan metode reward and punishment merupakan salah satu strategi yang dapat dilakukan oleh praktisi pendidikan dalam upaya membentuk karakter religius.²⁸

Sementara itu kaitannya dengan keberhasilan peran guru

²⁷ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 193-194.

²⁸ Tsalis Nurul Azizah, *Pembentukan Karakter Religius Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan di SMA SAINS Al-Qur'an Wahid Hasyim Yogyakarta*, (Yogyakarta, UIN Sunan Kalijaga, 2017), h. 19.

Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius pada siswa yakni bisa dikatakan guru berperan dalam upaya pembentukan karakter religius siswa, hal tersebut karena dari pendapat kepala sekolah yang menyatakan bahwa kesesuaian peran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius sudah sesuai, dalam arti memang peran guru dalam membentuk karakter siswa harus diikuti dengan keikutsertaan yang mendukung dari elemen lingkungan pendidikan formal.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa guru akidah akhlak berperan penting dalam membentuk karakter religius siswa. Bahkan tidak hanya itu, pembentukan karakter dari guru akidah akhlak memang sudah harus bisa tercapai dan menunjukkan adanya peningkatan, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Aliyah yakni: 1) menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman, pembiasaan, serta pengalaman siswa tentang akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketaqwaannya kepada Allah SWT; 2) mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun social, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²⁹

Namun juga perlu diketahui bahwa pembentukan karakter secara totalitas merupakan tindakan yang harus dijalankan melalui tiga

²⁹ PERMENAG RI NOMOR 000912 tahun 2013, h. 75.

lembaga pendidikan yaitu, keluarga, sekolah dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan keterpaduan lembaga pendidikan keluarga, pendidikan sekolah dan lembaga pendidikan masyarakat (lingkungan) dalam menyelenggarakan pendidikan karakter.³⁰

³⁰ Saleh, Sirajudin, *Peran Lembaga Pendidikan dalam Membentuk Karakter Bangsa*, disampaikan pada Seminar Nasional, UIN Makassar, tanggal 29 Oktober 2016.